

**NILAI-NILAI KEIKHLASAN DALAM PEMBELAJARAN *TILĀWATUL*
QUR'ĀN DI PONDOK PESANTREN *TILĀWATUL QUR'ĀN* BAHRUL
QUR'AN JONGGRANGAN SLEMAN**



Oleh: Muhammad Ali Romdhoni

NIM.21204012015

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ali Romdhoni

NIM : 21204012015

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis yang berjudul: **Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Pembelajaran *Tilawatul Qur'an* di Pondok Pesantren *Tilawatul Qur'an* Bahrul Qur'an Jonggrangan Sleman**, secara keseluruhan adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 September 2025

Saya yang menyatakan,



Muhammad Ali Romdhoni

NIM.21204012015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ali Romdhoni

NIM : 21204012015

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis yang berjudul: *Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Pembelajaran Tilawatul Qur'an di Pondok Pesantren Tilawatul Qur'an Bahrul Qur'an Jonggrangan Sleman*, secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 September 2025

Saya yang menyatakan,



Muhammad Ali Romdhoni

NIM.21204012015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Pembelajaran *Tilāwatul Qur'ān* di Pondok Pesantren *Tilāwatul Qur'ān* Bahrul Qur'an Jonggrangan Sleman

Nama : Muhammad Ali Romdhoni, S.Pd.

NIM : 21204012015

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Tanggal Ujian : 18 Desember 2024

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Yogyakarta, 13 November 2025

Dekan



Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd.

NIP. 198001312008011005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-931/Un.02/DT/PP.00.9/04/2025

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI KEIKHLASAN DALAM PEMBELAJARAN *TILAWATUL QUR'AN* DI PONDOK PESANTREN *TILAWATUL QUR'AN BAHROL QUR'AN JONGGRANGAN SLEMAN*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ALI ROMDHONI, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 21204012015
Telah diujikan pada : Rabu, 18 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 679b09bc1025d



Penguji I

Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 67694a91a739f



Penguji II

H Jauhar Hatta, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 68af4fa9e3531



Yogyakarta, 18 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68ca2491009e1

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang berjudul

NILAI-NILAI KEIKHLASAN DALAM PEMBELAJARAN *TILĀWATUL QUR'ĀN* DI PONDOK PESANTREN *TILĀWATUL QUR'ĀN* BAHRUL QUR'AN JONGGRANGAN SLEMAN

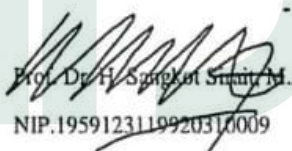
Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Ali Romdhoni
NIM : 21204012015
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17 September 2025
Pembimbing,


Prof. Dr. H. Saekol Suci M.Ag.
NIP.1959123119920310009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: "Dari 'Usman bin 'Affan ra. Rasulullah Saw. Bersabda: sebaik-baik
kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya."
(HR. Bukhari)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Imam Abi Zakariya Yahya Bin Syaraf Nawawi Al-Mustasyfa, *Riyadush Shalihin*, hadis ke-993, (Surabaya: Maktabah Imarah Surabaya, t.t.), hlm. 324.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini Saya Persembahkan untuk Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

MUHAMMAD ALI ROMDHONI, Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Pembelajaran *Tilāwatul Qur'ān* di Pondok Pesantren *Tilāwatul Qur'ān* Bahrul Qur'an Jonggrangan Sleman. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai keikhlasan dalam pembelajaran *tilāwatul qur'ān* di Pondok Pesantren *Tilāwatil Qur'ān* Bahrul Qur'an Jonggrangan Sleman. Pembelajaran *tilāwatul qur'ān*, yang berfokus pada kaidah tajwid, irama, dan lantunan suara yang indah, memiliki peranan penting dalam melestarikan dan memperindah bacaan al-Qur'an. Selain itu, pembelajaran tersebut juga bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keikhlasan setiap individu (santri) dengan memperdalam pemahaman dan pengamalan ajaran al-Qur'an. Penelitian ini juga mengidentifikasi tentang implikasi pembelajaran *tilāwatul qur'ān* terhadap nilai-nilai keikhlasan bagi santri di Pondok Pesantren *Tilāwatul Qur'ān* Bahrul Qur'an Jonggrangan Sleman.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang terdiri dari observasi, pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data penelitian dari informan, peneliti menganalisis hasil penelitian dengan menggunakan model Miles dan Huberman melalui proses reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi, kemudian peneliti uji validasi data tersebut menggunakan *triangulasi* metode atau sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ikhlas dimaknai sebagai niat lurus karena Allah SWT. semata tanpa mengharap pujian dari orang lain, dan nilai ikhlas yang ditanamkan sejak dini tidak hanya memperbaiki kualitas bacaan, tetapi juga membentuk pribadi yang tulus, *tawadhu'*, sabar, rendah hati, dan berorientasi pada ridha Allah SWT. 2) Pembelajaran *tilāwatul qur'ān* dilakukan dengan metode *talaqqi* dan *musyafahah* sehingga memudahkan santri dalam rangka melatih sikap ikhlas yang langsung mendapat kontrol dari *ustaz/ustazah* secara kontinuitas sebagai upaya penanaman nilai-nilai keikhlasan pada santri.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Keikhlasan, Pembelajaran *Tilāwatul Qur'ān*.

ABSTRACT

MUHAMMAD ALI ROMDHONI, Values of Sincerity in the Learning of *Tilāwatul Qur'ān* at Pondok Pesantren *Tilāwatul Qur'ān* Bahrul Qur'an Jonggrangan Sleman. Thesis. Yogyakarta: Master's Program in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

This study aims to examine the values of sincerity in the learning of *Tilāwatul Qur'ān* at Pondok Pesantren *Tilāwatul Qur'ān* Bahrul Qur'an Jonggrangan Sleman. *Tilāwatul Qur'ān* learning, which focuses on the rules of tajwīd, rhythm, and melodious recitation, plays a significant role in preserving and beautifying the reading of the Qur'an. Moreover, this learning also aims to strengthen the values of sincerity in each individual (santri) by deepening their understanding and practice of the Qur'anic teachings. This study further explores the implications of *Tilāwatul Qur'ān* learning on fostering the values of sincerity among santri at Pondok Pesantren *Tilāwatul Qur'ān* Bahrul Qur'an Jonggrangan Sleman.

This study was conducted using a qualitative approach, consisting of observation, field notes, interviews, and documentation. After collecting data from the informants, the researcher analyzed the findings using the Miles and Huberman model through the processes of data reduction, data display, and drawing conclusions or verification. The researcher then validated the data using method and source triangulation.

The results of the study indicate that: 1) Sincerity is understood as having a pure intention solely for Allah SWT, without expecting praise from others. The value of sincerity instilled from an early age not only improves the quality of recitation but also shapes a person to be sincere, humble, patient, modest, and oriented toward Allah's pleasure. 2) *Tilāwatul Qur'ān* learning is carried out using the *talaqqi* and *musyafahah* methods, which facilitate the santri in practicing sincerity under the continuous supervision of the *ustaz/ustazah*, as an effort to instill the values of sincerity in the students.

Keywords: Values of Sincerity, *Tilāwatul Qur'ān* Learning

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Pedoman Tranliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|-------|--------------------|--------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Bāʾ | B | be |
| ت | Tāʾ | T | te |
| ث | Ṡāʾ | ṣ | es (dengan titik atas) |
| ج | Jīm | J | Je |
| ح | Ḥāʾ | ḥ | ha (dengan titik bawah) |
| خ | Khāʾ | Kh | Ka dan ha |
| د | Dāl | D | de |
| ذ | Ẓāl | Ẓ | zet (dengan titik atas) |
| ر | Rāʾ | R | Er |
| ز | Zāʾ | Z | Zet |
| س | Sīn | S | Es |
| ش | Syīn | Sy | esdan ye |
| ص | Ṣād | ṣ | es (dengan titik bawah) |
| ض | Ḍād | ḍ | de (dengan titik bawah) |
| ط | Ṭāʾ | ṭ | te (dengan titik bawah) |
| ظ | Ẓāʾ | ẓ | zet (dengan titik bawah) |
| ع | ʿAin | ʿ | Apostrof terbalik |
| غ | Ghain | Gh | Ge |
| ف | Fāʾ | F | Ef |
| ق | Qāf | Q | Qi |
| ك | Kāf | K | Ka |
| ل | Lām | L | El |
| م | Mīm | M | Em |
| ن | Nūn | N | En |

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|--------|-------------|------------|
| و | Wāw | W | We |
| هـ | Hā' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Yā' | Y | Ye |



B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

| Kata Arab | Ditulis |
|-------------------------------|-------------------------------------|
| مَدَّةٌ مَّتَعِدَّةٌ | <i>Muddah muta ‘ddidah</i> |
| رَجُلٌ مَّتَقَنَّ مَّتَعِيْنٌ | <i>Rajul mutafannin muta ‘ayyin</i> |

C. Vokal Pendek

| Ḥarakah | Ditulis | Kata Arab | Ditulis |
|---------|---------|---------------------------|---------------------------------|
| Fathah | A | مَنْ نَصَرَ وَقَتَلَ | <i>man naṣar wa qatal</i> |
| Kasrah | I | كَمْ مِنْ فَنَةٍ | <i>kamm min fi ‘ah</i> |
| Ḍammah | U | سُدُسٌ وَخَمْسٌ وَثَلَاثٌ | <i>Sudus wa khumus wa ṣulus</i> |

D. Vokal Panjang

| Ḥarakah | Ditulis | Kata Arab | Ditulis |
|---------|---------|----------------------------|-----------------------------|
| Fathah | Ā | فَتَّاحٌ رَزَّاقٌ مَنَّانٌ | <i>fattāḥ razzāq mannān</i> |
| Kasrah | Ī | مَسْكِيْنٌ وَفَقِيْرٌ | <i>Miskīn wa faqīr</i> |
| Ḍammah | Ū | دُخُوْلٌ وَخُرُوْجٌ | <i>Dukhūl wa khurūj</i> |

E. Huruf Diftong

| Kasus | Ditulis | Kata Arab | Ditulis |
|--------------------------|---------|--------------|-----------------|
| Fathah bertemu wāw mati | Aw | مَوْلُوْدٌ | <i>maulūd</i> |
| Fathah bertemu yā ‘ mati | Ai | مُهَيْمِيْنٌ | <i>muhaimin</i> |

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

| Kata Arab | Ditulis |
|----------------|-------------------------------|
| أنتم | <i>a 'antum</i> |
| أعدت للكافرين | <i>u 'iddat li al-kāfirīn</i> |
| لئن شكرتم | <i>la 'in syakartum</i> |
| إعانة الطالبين | <i>i 'ānah at-ṭālibīn</i> |

G. Huruf *Tā' Marbū'ah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

| Kata Arab | Ditulis |
|------------|--------------------------|
| زوجة جزیلة | <i>zaujah jazīlah</i> |
| جزية محددة | <i>Jizyah muḥaddadah</i> |

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “*al-*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

| Kata Arab | Ditulis |
|---------------|----------------------------|
| تكملة المجموع | <i>Takmilah al-majmū'</i> |
| حلاوة المحبة | <i>ḥalāwah al-maḥabbah</i> |

2. Bila *tā’ marbūtah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

| Kata Arab | Ditulis |
|------------------|-------------------------------|
| زكاة الفطر | <i>zakātu al-fīṭri</i> |
| إلى حضرة المصطفى | <i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i> |
| جلالة العلماء | <i>jalālata al-‘ulamā’</i> |

H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “*al-*”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

| Kata Arab | Ditulis |
|-----------------|--------------------------------|
| بحث المسائل | <i>baḥṣ al-masā’il</i> |
| المحصول للغزالي | <i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i> |

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “l” (el)-nya.

| Kata Arab | Ditulis |
|-----------------|----------------------------------|
| إعانة الطالبين | <i>i ‘ānah aṭ-ṭālibīn</i> |
| الرسالة للشافعي | <i>ar-risālah li asy-Syāfi’ī</i> |
| شذرات الذهب | <i>syazarāt az-żahab</i> |

KATA PENGANTAR



اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلٰى اُمُوْر الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ. اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَّسُوْلُ اللّٰهِ.
اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ اَجْمَعِيْنَ. اَمَّا بَعْدُ

Segala puji, syukur dan terima kasih penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Penyusunan Tesis yang berjudul “Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Pembelajaran *Tilāwatul Qur’ān* di Pondok Pesantren *Tilāwatul Qur’ān* Bahrul Qur’an Jonggrangan Sleman” menyadari bahwa Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag selaku pembimbing Tesis yang secara ikhlas dan sabar telah membimbing, meluangkan waktunya, , mengarahkan, dan memotivasi penyusun dalam menyelesaikan Tesis ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan motivasi dan pengarahan pada masa studi.

5. Segenap dosen dan staf karyawan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Dr. Jauhar Hatta dan Dr. Sedya Santosa yang telah membantu dalam ujian tesis ini.
7. Ibu Hotimah dan Bapak Yatiman (selaku kedua orang tua), Adek Umi Hanifah dan Muhammad Hasan Abrori (selaku saudara kandung) tercinta, yang telah memberikan do'a, support semangat, motivasi hidup dan segala hal yang tak ternilai dengan apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan lancar.
8. Bapak Drs. H. Masyhudi, M.A., Ibu Nyai Hj. Umayah, S.Pd.I, M.Pd., Ustadz Ahmad Nabil Mubarak, selaku pengasuh dan pengajar pada Pondok Pesantren *Tilawatul Qur'an* Bahrul Qur'an Jonggrangan Sleman.
9. Bapak Dr. H. Muhsin Kalida, M.Pd., M.A., selaku orangtua dan pembimbing di Mushola Al-Fitrah Nologaten.
10. Keluarga besar jama'ah Mushola Al-Fitrah Nologaten beserta Madrasatul Qur'an Al-Fitrah Nologaten.
11. Keluarga besar UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Dek Nilam Cahyati, S.Pd., selaku wanita spesial yang senantiasa menemani perjalanan studi dan pengalaman hidup di Yogyakarta.
13. Mas Dr. Andriyanto, M.Pd., selaku teman seperjuangan satu daerah yang studi di Yogyakarta.
14. Sahabat terbaik studi dan seperjuangan akademik peneliti kelas Magister PAI A dan seluruh kelas 2022, FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
15. Sahabat pemuda warga Nologaten.
16. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas bantuannya dalam penyelesaian Tesis ini.

Demi kesempurnaan Tesis ini, penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun guna perbaikan kedepannya. Penulis berharap Tesis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara umum dan Pendidikan Agama Islam secara khusus.

Yogyakarta, 17 September 2025

Penulis,



Muhammad Ali Romdhoni

NIM.21204012015



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... ii

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii

HALAMAN PENGESAHAN..... iv

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS v

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING..... vi

HALAMAN MOTTO vii

HALAMAN PERSEMBAHAN viii

HALAMAN ABSTRAK ix

HALAMAN ABSTRACT x

HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN xi

HALAMAN KATA PENGANTAR xvi

HALAMAN DAFTAR ISI xix

HALAMAN DAFTAR TABEL xxi

HALAMAN DAFTAR GAMBAR..... xxii

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xxiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 7

 1. Tujuan Penelitian..... 7

 2. Kegunaan Penelitian..... 7

D. Kajian Pustaka..... 7

E. Kerangka Teoritis..... 11

 1. Pembelajaran Tilāwatil Qur’ān..... 11

 2. Nilai-Nilai Keikhlasan..... 21

F. Metode Penelitian..... 26

 1. Jenis dan Pendekatan Penilitian..... 26

 2. Subjek dan Objek Penelitian 26

 3. Metode Pengumpulan Data 27

 4. Teknik Validasi Data..... 29

 5. Teknik Analisis Data 30

G. Sistematika Pembahasan 31

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Singkat Pondok Pesantren *Tilāwatul Qur’ān* Bahrul Qur’an Jonggrangan Sleman..... 33

1. Letak Geografis33

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren34

3. Visi Misi Pondok Pesantren36

4. Struktur Organisasi.....37

5. Kondisi Pendidik dan Peserta Didik.....40

6. Prestasi.....44

BAB III NILAI-NILAI KEIKHLASAN DALAM PEMBELAJARAN *TILĀWATUL QUR’ĀN* DI PONDOK PESANTREN *TILĀWATUL QUR’ĀN* BAHRUL QUR’AN JONGGRANGAN SLEMAN

A. Nilai-Nilai Keikhlasan Yang Terdapat Pada Pembelajaran *Tilāwatul Qur’an* Di Pondok Pesantren *Tilāwatul Qur’ān* Bahrul Qur’an Jonggrangan Sleman... 46

B. Implikasi Pembelajaran *Tilāwatul Qur’an* Terhadap Nilai-Nilai Keikhlasan bagi Santri Di Pondok Pesantren *Tilāwatul Qur’an* Bahrul Qur’an Jonggrangan Sleman..... 70

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan90

B. Saran.....91

DAFTAR PUSTAKA93

LAMPIRAN98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Bahrul Qur'an
Jonggrangan Sleman37

Tabel 2.2. Data Pendidik.....40

Tabel 2.3. Data Peserta Didik atau Santri41

Tabel 2.4 Data Santri Alumni42

Tabel 2.5 Data Prestasi Santri43

Tabel Instrumen Pedoman Observasi Penelitian.....44

Tabel Instrumen Pedoman Wawancara Penelitian.....99

Tabel Hasil Observasi Penelitian112



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pembelajaran *Tilāwatil Qur’ān* Kelas Lanjutan.....136

Gambar 2. Pembelajaran *Tilāwatil Qur’ān* Kelas Pemula.....136

Gambar 3. Wawancara Bersama Keluarga Besar Pondok Pesantren *Tilāwatil Qur’ān*
Bahrul Qur’an Jonggrangan Sleman136

Gambar 4. Wawancara Bersama Santri (Fatwa Ma’ruf).....137

Gambar 5. Wawancara Bersama Santri (Umar Izzul Haq)137

Gambar 6. Wawancara Bersama Santri (Yusuf Ramadhan).....137



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pedoman Observasi Penelitian99

Lampiran 2. Instrumen Pedoman Wawancara Penelitian108

Lampiran 3. Instrumen Pedoman Dokumentasi Penelitian.....110

Lampiran 4. Catatan Hasil Observasi Penelitian.....112

Lampiran 5. Catatan Hasil Wawancara Penelitian.....121

Lampiran 6. Catatan Hasil Dokumentasi Penelitian136

Lampiran 7. Biografi Peneliti138



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam rangka mendapatkan perubahan tingkah laku baru yang lebih baik dari sebelumnya yang dihasilkan melalui proses pemahaman, keterampilan, dan sikap.² Belajar juga bisa didefinisikan sebagai suatu proses aktivitas yang diawali dari melihat, mengamati, dan memahami sesuatu sehingga mendapatkan sebuah pengetahuan dan pengalaman yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Segala sesuatu yang telah dilihat dan dialami dalam kehidupan menjadi proses belajar individu manusia.³

Pembelajaran merupakan sebuah cara atau strategi yang disusun dalam rangka menjadikan peserta didik dapat belajar dari apa yang telah dialami dan dilihatnya. Pembelajaran dilakukan dengan tujuan memberikan informasi pengetahuan dan pendampingan kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan belajarnya. Hal ini tidak lepas dari proses interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik, dimana keduanya dapat menciptakan suasana yang nyaman dan enak dalam belajar sehingga dapat tercapai tujuan hasil belajar yang diinginkan.⁴ Istilah belajar dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan karena keduanya menjadi sumber pokok dalam memperoleh pengetahuan dalam rangka melakukan perubahan perilaku yang lebih baik.

Dalam Islam, pembelajaran tidak semata-mata memberikan arah atau petunjuk untuk mendapatkan kebahagiaan hidup didunia saja, tetapi pembelajaran juga sebagai petunjuk untuk mendapatkan kebahagiaan hidup

² Shilpy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Sleman: Deepublish, 2020), hlm. 5.

³ Regina Ade Darman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Padang: Guepedia, 2020), hlm. 7.

⁴ Cucu Sutanah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Pasuruan: Qiara Media, 2021), hlm. 5.

di akhirat. Hal tersebut termuat dalam sumber hukum Islam yang utama yaitu al-Qur'an dan al-Hadits.⁵ Al-Qur'an merupakan kitab suci yang wajib dibaca bagi orang yang beriman dan bertaqwa guna mendapatkan petunjuk dalam kehidupan. Dalam hal ini Allah SWT. menjelaskan firman-Nya dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya: “Orang-orang yang telah kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Barangsiapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi.”⁶

Tidak hanya sekedar membaca, orang yang beriman dan bertaqwa juga memiliki kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an, hal ini dipertegas dengan hadits shahih berikut ini:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya: ”Dari 'Usman bin 'Affan ra. Rasulullah Saw. Bersabda: sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya.”(HR. Bukhari)⁷

Keterangan diatas, keduanya memberikan penegasan akan pentingnya al-Qur'an untuk dipelajari dan diamalkan oleh setiap orang yang beriman dan bertaqwa. Pada dasarnya pembelajaran al-Qur'an adalah proses pengenalan al-Qur'an yang difokuskan pada kaidah bacaan dengan memperhatikan tajwid yang baik dan benar, proses kontinuitas dalam membaca, sehingga

⁵ Rodiah and Dkk, *Studi Al-Qur'an Metode Dan Konsep* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010), hlm. 281-284.

⁶ NU Online, “Al-Qur'an Online,” diakses pada tanggal 21 Desember 2024 pukul 20.30 WIB.

⁷ Al-Imam Abi Zakariya Yahya Bin Syaraf Nawawi Al-Mustasyfa, *Riyadush Shalihin*, hadis ke-993, (Surabaya: Maktabah Imarah Surabaya, t.t.), hlm. 324.

memberikan ketrampilan tambahan dalam memperbaiki bacaan dan pembaca bisa mendapatkan pengetahuan dan wawasan ilmu dari al-Qur'an.⁸

Al-Qur'an memiliki keistimewaan tersendiri dikarenakan tidak hanya dibaca secara biasa, tetapi al-Qur'an dianjurkan untuk dibaca dengan memperindah bacaannya. Salah satu etika dalam membaca al-Qur'an yaitu memperindah bacaannya dengan lantunan lagu dan suara yang halus, indah, dan merdu sehingga baik dari pembaca maupun pendengar dapat merasakan getaran indah bacaan al-Qur'an yang bisa sampai kedalam hati. As-Suyūfī mengatakan perihal disunahkannya memperindah suara dan menghiasinya untuk memperindah bacaan al-Qur'an, sesuai landasan berikut:

عَنْ أَبِي لُبَابَةَ بْنِ عَبْدِ الْمُنْذِرِ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ

Artinya: “Dari Abi Lubabah bin Abdul Mundzir ra., sesungguhnya Nabi Saw. bersabda: Barangsiapa yang tidak memperindah suaranya ketika membaca al-Qur'an, maka ia bukan dari golongan kami.” (HR. Abu Daud Dengan Sanad Jayyid), makna *yataghanna*: memperindah suara ketika membaca al-Qur'an.⁹

Konteks memperindah bacaan Al-Qur'an dengan sentuhan seni suara dan lagu, dalam hal ini biasa disebut dengan seni baca Al-Qur'an. Pembelajaran seni baca Al-Qur'an juga dapat dikategorikan sebagai pembelajaran *tilāwatul qur'ān*. pembelajaran *tilāwatul qur'ān* didefinisikan

⁸ Eliyyil Akbar, “Aksi Anak Membaca Iqra’ Pagi Hari (Pembelajaran Al-Qur'an Pada Pendidikan Anak Usia Dini Ash-Shiby,” *Jurnal Pendidikan Anak: Al-Athfal* 03, no. 02 (2017), hlm. 197–208.

⁹ Al-Mustasyfa, *Riyadush Shalihin*. ... hlm. 327.

sebagai pembelajaran Al-Qur'an yang tetap fokus dalam kaidah tajwid yang baik dan benar, serta dihiasi dengan irama, lagu, dan suara yang indah.¹⁰

Pembelajaran *tilawatul qur'an* memiliki peranan penting dalam melestarikan dan menjaga keindahan Al-Qur'an sebagai sarana syi'ar kepada masyarakat luas. Pembelajaran *tilawatul qur'an* memiliki daya tarik tersendiri dikarenakan hal ini merupakan salah satu yang menjadi favorit dan digandrungi oleh masyarakat muslim luas di Indonesia. Bahkan dalam kaitannya pembelajaran *tilawatul qur'an* ini, secara nasional memiliki ajang atau event yang bergengsi yang biasa disebut dengan *Musabaqah Tilawatil Qur'an*. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor dari banyak masyarakat luas untuk mengikuti proses dalam pembelajaran *tilawatul qur'an*. Salah satu tujuan belajar *tilawatul qur'an* yaitu selain untuk mendapatkan pengetahuan tentang ilmu *tilawatul qur'an*, juga bertujuan untuk mendapatkan prestasi di bidang Al-Qur'an.

Namun, realitanya pada saat ini, banyak pembelajar *tilawatul qur'an* yang merasa cepat berpuas diri. Ketika pembelajar *tilawatul qur'an* telah merasa bisa, mendapatkan ilmunya, dan mendapatkan *title* kejuaraan, proses kontinuitas yang awalnya memiliki semangat tinggi secara tiba-tiba menurun drastis. Bahkan terdapat beberapa *qāri' qāri'ah* yang memiliki kebiasaan negatif yaitu belajar hanya untuk lomba. Ketika tidak ada event perlombaan, pembelajaran *tilawatul qur'an* tidak menjadi fokus pembelajaran dan pengembangan ilmunya, hanya formalitas belajar ketika mau lomba saja.

Dalam realitas lain, fenomena yang terjadi saat ini yaitu belajar ilmu *tilawatul qur'an* dengan tujuan untuk mendapatkan popularitas. Pada dasarnya, popularitas itu akan mengikuti dengan sendirinya seiring dengan

¹⁰ Oki Nurhayati, "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Lagu Tilawah Dalam Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an Di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas" (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), hlm. 103-105.

proses pembelajaran yang baik dan juga pengaplikasian yang baik secara kontinuitas, sehingga ilmu *tilāwatul qur'ān* yang didapatkan bisa memberikan pembiasaan yang baik dalam melatih pribadi seseorang untuk lebih meningkatkan religiusitasnya terutama keikhlasannya dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Hal ini sejalan dengan tujuan diadakannya MTQ yang telah diadakan sejak 1968 sampai saat ini yaitu MTQ bukan hanya sebagai sarana pembacaan dan penyampaian secara lisan, tetapi lebih pada tujuan untuk mendekatkan jiwa umat Islam dalam meningkatkan semangat membaca, mempelajari dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Pada hakikatnya, ketika pembelajar *tilāwatul qur'ān* telah memiliki ilmu dan bisa membaca al-Qur'an dengan baik, benar, lantunan suara yang indah dan merdu, serta telah mendapatkan prestasi dalam kejuaraan MTQ, justru hal itu harus menjadikan tambahan spirit atau semangat untuk meningkatkan potensinya dalam bidang *tilāwatul qur'ān* dan dapat menambah keikhlasannya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Seorang *qāri-qāri'ah* dalam membaca ayat-ayat suci al-Qur'an harus memiliki landasan yang kuat tentang nilai keikhlasan dikarenakan bacaan al-Qur'an tersebut semata-mata ditujukan untuk mengharapkan ridha dan rahmat dari Allah SWT. Dalam mencari ridha dan rahmat dari Allah SWT. harus diniati dengan tulus ikhlas, sesuai dengan sabda Rasulullah SAW. sebagai berikut:

¹¹ Ahmad Zayadi and Rijal Ahmad Rangkuti, *Buku Pedoman Musabaqah Al-Qur'an Dan Al-Hadits Tahun 2023* (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023), hlm. 3-5.

Artinya: “Dari Amirul Mu’minin, Abi Hafsh Umar bin Al-Khattab Radhiallahu ‘Anhu, dia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW. bersabda: sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya, dan sesungguhnya setiap orang akan dibalas berdasarkan apa yang diniatkan.” (HR. Bukhari dan Muslim).¹²

Keikhlasan yang tinggi dan konsisten juga difungsikan sebagai penjagaan diri dari sifat *‘ujub* dan *riya’* kepada orang lain.¹³ Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji seberapa besar nilai keikhlasan yang ditunjukkan para santri dalam proses pembelajaran *tilāwatul qur’ān*. Peneliti mengambil objek penelitian di Pondok Pesantren *Tilāwatul Qur’ān* Bahrul Qur’an Jonggrangan Sleman, dikarenakan pada lembaga tersebut telah mencetak banyak *qāri’ qāri’ah* yang berprestasi baik tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Oleh karena itu, peneliti beranggapan bahwa pada hakikatnya pembelajaran *tilāwatul qur’ān* memiliki peranan penting dalam memupuk keikhlasan seseorang.

B. Rumusan Masalah

1. Apa sajakah nilai-nilai keikhlasan yang terdapat pada pembelajaran *tilāwatul qur’ān* di Pondok Pesantren *Tilāwatul Qur’ān* Bahrul Qur’an Jonggrangan Sleman?
2. Bagaimana implikasi pembelajaran *tilāwatul qur’ān* terhadap nilai-nilai keikhlasan bagi santri di Pondok Pesantren *Tilāwatul Qur’ān* Bahrul Qur’an Jonggrangan Sleman?

¹² Amiruddin Abdullah and Rachmat Tullah, “Honor Mengajar Dalam Perspektif Hadis Dan Cara Menumbuhkan Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Mengajar,” *Jurnal At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 10–11.

¹³ Ahmad Abdurraziq Al-Bakri, *Ringkasan Ihya’ ‘Ulumuddin*, ed. Fudhailurrahman and Aida Humaira, 1st ed. (Jakarta: Sahara, 2007), hlm. 507.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui dan mengidentifikasi nilai-nilai keikhlasan yang terdapat pada pembelajaran *tilāwatul qur'ān* di Pondok Pesantren *Tilāwatul Qur'ān* Bahrul Qur'an Jonggrangan Sleman.
- b. Mengetahui dan mengidentifikasi implikasi pembelajaran *tilāwatul qur'ān* terhadap nilai-nilai keikhlasan bagi santri di Pondok Pesantren *Tilāwatul Qur'ān* Bahrul Qur'an Jonggrangan Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pembelajaran *tilāwatul qur'ān* dalam meningkatkan keikhlasan santri dan para *qāri'* *qāri'ah* secara global.
- b. Secara praktis yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan sumber referensi terkait dengan pembelajaran *tilāwatul qur'ān* dalam memupuk keikhlasan santri dan juga para juara MTQ sebagai bentuk upaya *upgrade* diri untuk menambah nilai ibadah kepada Allah SWT. melalui bacaan *tilāwatul qur'ān*.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pencarian sumber referensi yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa artikel jurnal yang serupa atau memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Tesis yang ditulis oleh Naufal Hafid Ahmad dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Al-Qur'an Pada Etos Kerja (Studi

Perbandingan Teori *Self-Determination*).”¹⁴ Penelitian tersebut menemukan hasil bahwa puncak keikhlasan adalah pengabdian penuh kepada Allah SWT. tanpa terpengaruhi oleh faktor apapun baik internal maupun eksternal. Hal tersebut memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yang membahas tentang nilai keikhlasan, sedangkan yang membedakan adalah pada penelitian peneliti lebih fokus untuk pembentukan nilai keikhlasan dalam pembelajaran *tilāwatul qur’ān*.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Nadhir dengan judul “Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Film Laskar Pelangi”.¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nadhir menemukan hasil bahwa nilai-nilai keikhlasan yang terkandung dalam film laskar pelangi adalah kerja keras, selalu berjuang, kerjasama, kemerdekaan, kebahagiaan, kedamaian, kerendah hatian, kasih sayang, tanggungjawab, rasa hormat, toleransi dan kesatuan. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah membahas tentang nilai-nilai keikhlasan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan peneliti lebih terfokus pada pembelajaran *tilāwatul qur’ān*.
3. Jurnal yang ditulis oleh Amiruddin Abdullah dan Rachmat Tullah dengan judul “Honor Mengajar Dalam Perspektif Hadis dan Cara Menumbuhkan Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Mengajar”.¹⁶ Penelitian tersebut menemukan hasil bahwa menumbuhkan nilai-nilai keikhlasan dapat dilakukan dengan cara melakukan pekerjaan atau aktivitas semata-mata ditujukan untuk mendapatkan ridha dan rahmat dari Allah SWT. Hal ini sejalan dengan penelitian peneliti, yang membedakan adalah fokus

¹⁴ Naufal Hafid Ahmad, “Implementasi Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam AL-Qur’an Pada Etos Kerja (Studi Perbandingan Teori Self-Determination)” (Universitas PTIQ Jakarta, 2024), hlm. iii.

¹⁵ Ahmad Nadhir, “Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Film Laskar Pelangi” (IAIN Salatiga, 2016), hlm. x.

¹⁶ Abdullah and Tullah, “Honor Mengajar Dalam Perspektif Hadis Dan Cara Menumbuhkan Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Mengajar”, *Jurnal At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020), hlm. 9.

penelitian peneliti lebih kepada subjek belajar yaitu santri dalam menumbuhkan nilai keikhlasan dalam pembelajaran *tilāwatul qur'ān*.

4. Jurnal yang ditulis oleh Uswatun Hasanah dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Keikhlasan dan Kesederhanaan Dalam Membentuk Karakteristik Santri.”¹⁷ Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa nilai keikhlasan dapat terbentuk melalui panca jiwa diantaranya adalah keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, *ukhuwah islamiyah*, dan kebebasan. Hal ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yang membahas tentang nilai-nilai keikhlasan. Perbedaannya adalah penelitian peneliti lebih terfokus pada pembentukan nilai keikhlasan dalam pembelajaran *tilāwatul qur'ān*.
 5. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Nur Rizal dengan judul “Genealogi Metode Pembelajaran *tilāwatul qur'ān* dan Maqamat Dalam Seni Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Timoho”.¹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Rizal menemukan hasil bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan prioritas metode *tilāwatul qur'ān* dan *maqamat* sebagai pokok fokus materi dalam memudahkan proses pembelajaran dan juga genealogi keilmuan memiliki sanad bersambung sampai ulama' *tilāwatul qur'ān* dan *maqamat* sehingga dapat dipertanggungjawabkan keilmuannya.
- Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah fokus pembahasan pada bidang pembelajaran *tilāwatul qur'ān*. Sedangkan pembedanya adalah penelitian yang dilakukan peneliti lebih

¹⁷ Uswatun Hasanah, “Implementasi Nilai-Nilai Keikhlasan Dan Kesederhanaan Dalam Membentuk Karakteristik Santri,” *Nihaiyyat: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies* 1, no. 1 (2022), hlm. 29.

¹⁸ Muhammad Nur Rizal, “Genealogi Metode Pembelajaran Tilawatil Qur'an Dan Maqamat Dalam Seni Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Timoho” (UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. xiv.

luas yakni menitikberatkan pada aspek penanaman nilai keikhlasan bagi santri pada proses pembelajaran *tilāwatul qur'ān*.

6. Jurnal yang ditulis oleh Syahrani, Ridhahani Fidzi, dan Ahmad Khairuddin dengan judul “Model Pendidikan Nilai-Nilai Keikhlasan Bagi Santri Al-Madaniyah Jaro dan Santri Anwaha Marindi Kabupaten Tabalong”.¹⁹ Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa nilai keikhlasan santri dapat terbentuk melalui empat tahapan yaitu *moral belief, moral participation, moral action*, dan *experiential moral*.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah fokus dalam menanamkan nilai keikhlasan pada santri. Sedangkan pembedanya adalah penelitian peneliti lebih fokus pada pembelajaran *tilāwatil qur'ān* dalam upaya memupuk nilai keikhlasan santri.

Dari beberapa referensi diatas, kebaruan atau *novelty* pada penelitian ini adalah penelitian peneliti lebih fokus membahas nilai-nilai keikhlasan pada pembelajaran *tilāwatul qur'ān* bagi santri. Hal ini menarik untuk diteliti karena pegiat *tilāwatul qur'ān* seringkali menganggap dirinya telah bisa dan cepat berpuas diri, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi sehingga proses pembelajaran *tilāwatul qur'ān* belum mencapai nilai ikhlas dan sebatas formalitas dalam hal pembacaan.

¹⁹ Syahrani, Ridhahani Fidzi, and Ahmad Khairuddin, “Model Pendidikan Nilai-Nilai Keikhlasan Bagi Santri Al-Madaniyah Jaro Dan Santri Anwaha Marindi Kabupaten Tabalong,” *Jurnal Pendidikan Dan Islam Kontemporer Modernity* 3, no. 1 (2022): 19–26.

E. Kerangka Teoritis

1. Pembelajaran *Tilāwatul Qur'ān*

a. Pembelajaran

Secara etimologi, kata pembelajaran diambil dari kata ajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata ajar yang bersifat kata kerja diartikan sebagai orang yang memberikan pelajaran atau biasa disebut dengan pengajar. Sedangkan kata ajar yang bersifat kata benda diartikan sebagai petunjuk kepada orang yang diberikan suatu pelajaran. Secara epistemologis, kata pembelajaran diartikan sebagai suatu proses untuk menjadikan seorang individu dapat belajar dan proses interaksi dua arah antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka transfer pengetahuan, dimana pendidik diposisikan sebagai pengajar, dan peserta didik diposisikan sebagai pembelajar.²⁰

Secara hematnya, pembelajaran merupakan proses interaksi timbal balik antara pendidik dengan peserta didik yang didalamnya terdapat sumber belajar sebagai rujukan atau referensi dalam belajar.²¹

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan proses transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.²²

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan

²⁰ Nurul Hidayati, "Teori Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 04, no. 01 (2021): 24–33.

²¹ Marde Christian Stenly Mawikere, "Model-Model Pembelajaran," *Journal of Christian Education and Leadership* 03, no. 01 (2022): 133–39.

²² Yohana Febriana Tabun and dkk, *Teori Pembelajaran* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

belajar.²³ Dalam hal ini, komponen-komponen wajib sebuah pembelajaran dapat berlangsung baik apabila terdapat guru (pendidik), santri/siswa (peserta didik), sumber belajar, lingkungan belajar, yang tersusun secara sistematis sesuai dengan tahapan-tahapannya, pelaksanaan, dan evaluasi.

Menurut Hudojo, saat ini pembelajaran yang berjalan masih bersifat *transmisif*, yaitu siswa secara pasif menerima dan menyerap pengetahuan yang diperoleh dari guru atau buku pelajaran sebagai sumber belajarnya. Ia berpandangan bahwa konstruktivis dalam pembelajaran dapat memberikan perbedaan dan perkembangan yang nyata. Ciri-ciri dalam konstruktivis ini adalah siswa atau peserta didik terlibat aktif, sehingga siswa belajar materi dengan berpikir dan bekerja. Ciri konstruktivis lainnya adalah segala informasi baru harus diintegrasikan dengan informasi-informasi sebelumnya sehingga peserta didik dapat menyatukan dan meng-*compare* pengetahuannya.²⁴

Dalam hal pembelajaran, seorang pembelajar harus memperhatikan empat pilar dari UNESCO sebagai dasar untuk menata kembali proses belajarnya dengan baik dan benar. Empat pilar tersebut diistilahkan dengan *Four Pillars of Learning*. Empat pilar tersebut meliputi: *learning to know*, *learning to do*, *learning to live together*, dan *learning to be*.

²³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf, n.d.

²⁴ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran,” *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03, no. 02 (2017), hlm. 338–39.

1) *Learning to know*

Learning to know diartikan sebagai belajar untuk mengetahui.

Pilar pertama ini menekankan kepada peserta didik untuk membiasakan siswa agar selalu haus untuk mencari tau ilmu pengetahuan baik secara mandiri maupun pada lingkungan belajarnya. Hal ini menjadi penopang seorang pembelajar untuk senantiasa aktif dan berpikir kritis dalam mencari tau segala ilmu pengetahuan.

2) *Learning to do*

Learning to do diartikan sebagai belajar untuk melakukan sesuatu. Pilar kedua ini menekankan pada pembiasaan peserta didik untuk mempraktikkan ilmu pengetahuannya setiap hari dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pembiasaan tersebut dapat memberikan kreativitas tambahan bagi para peserta didik dalam mengolah, dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, sehingga peserta didik dapat produktif dan mampu berdaya saing di masyarakat.

3) *Learning to live together*

Learning to live together diartikan sebagai belajar untuk hidup bersama orang lain. Pilar ketiga ini menekankan pada komunikasi dan kolaborasi peserta didik dengan orang lain sehingga dapat membangun toleransi satu sama lain dan sikap saling menghargai tanpa menjatuhkan ataupun merugikan orang lain. Belajar dengan tahapan ini dapat membentuk kepribadian seseorang untuk memaknai kehidupan secara bersama sehingga segala tindakan yang dilakukan itu tetap memperhatikan kondusifitas dan bisa diterima oleh semua kalangan masyarakat.

4) *Learning to be*

Learning to be diartikan sebagai belajar untuk menjadi. Pilar keempat ini memberikan arah kepada bagaimana melalui pendidikan, seseorang dapat menjadi manusia yang memiliki harkat dan martabat baik. Dalam hal ini, *learning to be* bermakna pendidikan dapat menjadikan setiap orang memaksimalkan potensi dalam dirinya masing-masing dengan baik untuk meningkatkan pemahaman tentang dirinya sendiri, dan membentuk kepercayaan diri dalam rangka menjadi pribadi yang lebih baik lagi.²⁵

Keempat pilar diatas memiliki urgensi yang vital dalam mengembangkan ilmu dan pembelajaran serta pembentukan pribadi diri yang lebih baik lagi. Hal ini juga didukung dengan adanya prinsip-prinsip dalam pembelajaran dalam rangka membentuk kondusifitas proses pembelajaran, pendidik maupun peserta didik guna membantu tercapainya hasil pembelajaran yang diharapkan. Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut diantaranya: prinsip perhatian dan motivasi, prinsip keaktifan, prinsip keterlibatan langsung/pengalaman, prinsip pengulangan, prinsip tantangan, prinsip penguatan dan balikan, dan prinsip perbedaan individual.²⁶

a) Prinsip perhatian dan motivasi

Perhatian memiliki peran penting dalam pembelajaran. Adanya sebuah perhatian dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mau belajar. Peserta didik dapat memiliki perhatian dan semangat belajar apabila sesuai dengan kebutuhan

²⁵ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, and Ratih Ayu Apsari, *Belajar Dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Press, 2019), hlm. 17.

²⁶ M. Ismail Makki and Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran* (Pamekasan: Duta Media, 2019), hlm. 17-19.

belajarnya. Hasil dari perhatian pembelajaran tersebut akan memunculkan sebuah motivasi belajar.

Motivasi diartikan sebagai sebuah tenaga yang membawa pada arah semangat menggerakkan aktivitas seseorang. Motivasi bisa muncul dari dalam pribadi diri seseorang itu sendiri (*internal*), juga bisa dari orang lain (*eksternal*). Dalam proses pembelajaran, kedua sumber motivasi tersebut memiliki peran yang sangat penting, namun keberhasilan sebuah proses pembelajaran tetap dikendalikan oleh pribadi peserta didik itu sendiri dalam *manage* motivasi yang telah didapatkan untuk membangkitkan semangat belajarnya.

b) Prinsip keaktifan

Dua komponen penting dalam pembelajaran adalah peserta didik dan pendidik. Keduanya harus saling bersinergi dalam menciptakan pembelajaran yang baik dan benar serta mampu membangkitkan semangat dalam belajar. Prinsip keaktifan ini dilandasi dari kemauan, kemampuan dan bakat dari peserta didik. Keberadaan pendidik bersifat sebagai perangsang keaktifan belajar peserta didik dengan cara menyajikan bahan ajar yang menarik.²⁷

c) Prinsip keterlibatan langsung/pengalaman

Keterlibatan langsung bagi seorang peserta didik dalam proses pembelajaran dapat membantu merangsang fisik, emosional, psikis, mental dan intelektual untuk mendapatkan sebuah pengalaman. Pengalaman bisa didapatkan oleh peserta didik apabila pembelajaran dirancang secara sistematis sehingga pendidik yang dalam hal ini sebagai mentoring peserta didik dapat mempermudah

²⁷ Andi Abdul Muis, "Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Istiqra'* 01, no. 01 (2013): 29–38.

melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan dan kondisi peserta didik.

d) Prinsip Pengulangan

Pengulangan dalam hal ini didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan berulang kali secara rutin dan bersifat kontinuitas dalam rangka memantapkan hasil pembelajaran. Dalam hal ini, pengulangan dilakukan guna memperbaiki dan memperluas pengetahuan yang telah didapatkan dalam proses pembelajaran.

e) Prinsip Tantangan

Sebuah tantangan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dilakukan untuk merespon hasil belajar peserta didik dan juga mengembangkan lebih luas pengetahuan atau hasil belajar yang telah didapatkan peserta didik. Adanya tantangan dapat menjadikan peserta didik lebih termotivasi untuk mengatasi tantangan tersebut. Hal ini dapat dilakukan oleh pendidik melalui pemberian bahan ajar analisis dan pemecahan masalah sebagai sarana pengembangan pengetahuan atau informasi kepada peserta didik.²⁸

f) Prinsip Penguatan dan Balikan

Dalam hal ini, peserta didik dalam hasil belajarnya, apabila mendapatkan hasil belajar yang baik maka peserta didik dapat termotivasi untuk terus belajar lebih giat. Sebaliknya, apabila hasil belajar peserta didik kurang memuaskan maka peserta didik juga dapat termotivasi untuk belajar lebih giat lagi sehingga dapat hasil belajar yang baik dan memuaskan. Hal ini yang biasa disebut dengan *operant conditioning* dan *escape conditioning*. Pendidik

²⁸ Muhammad Damiati, Nurasikin Junaedi, and Masduki Asbari, “Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka,” *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 03, no. 02 (2024): 11–20.

dapat memberikan penguatan dan balikan dalam proses pembelajaran melalui bahan ajar tanya jawab, diskusi, dan eksperimen sehingga motivasi belajar dan rasa keingintahuan peserta didik semakin bertambah tinggi.²⁹

g) Prinsip Perbedaan Individual

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut memiliki pengaruh dalam proses penerimaan informasi dan hasil belajar peserta didik itu sendiri. Berbagai macam karakteristik peserta didik, mulai dari peserta didik yang model auditif (mudah menerima pengetahuan melalui pendengaran), model visual (mudah menerima pengetahuan dalam hal penglihatan), model motorik (mudah menerima pengetahuan melalui gerakan fisik), dan model campuran (mudah menerima pengetahuan melalui pendengaran dan penglihatan). Hal ini menjadi tugas seorang pendidik yang harus kreatif dalam menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan juga mengintegrasikan semua informasi kepada seluruh model peserta didik.³⁰

b. Tilawatul Qur'an

Tilawatul qur'an biasa disebut dengan seni baca al-Qur'an. *Tilawatul qur'an* merupakan sebuah bidang ilmu yang mempelajari tentang bacaan al-Qur'an dengan sentuhan seni lagu dan iringan irama serta suara yang indah. Dalam hal ini, bacaan al-Qur'an yang diiringi nada, irama dan lagu yang merdu disebut juga dengan *naghāmāt*.³¹

²⁹ Abdul Rahman Bahtiar, "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbawi* 01, no. 02 (2016): 149–58.

³⁰ St. Hasniyati Gani Ali, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik," *Jurnal Al-Ta'dib* 06, no. 01 (2013): 31–42.

³¹ Saiful Mujab, *Ilmu Nagham Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, 1st ed. (Kudus: STAIN Kudus, 2011).

Para kalangan *qurrā'* baik di Indonesia maupun dunia, menggunakan ilmu *naghām* ini sebagai sarana dakwah atau syi'ar al-Qur'an melalui bidang suara yang merdu untuk berbagai kegiatan. Selain digunakan untuk kegiatan Musabaqah *tilāwatil qur'ān* (MTQ), ilmu *naghām* juga digunakan dalam berbagai kegiatan lain seperti halnya kegiatan keagamaan, acara pernikahan, *haflah tilāwatil qur'ān*, tadarus al-Qur'an dan sebagainya.

Dalam sejarah ilmu *naghām* ini, terdapat dua cabang lagu dalam klasifikasinya yaitu lagu *makkawi* dan lagu *misri*. Keduanya memiliki ciri khas masing-masing. Lagu *makkawi* berciri khas pada bacaan murattal. Hal ini disebabkan karena basis lagu *makkawi* ini berasal dari kota makkah yang mayoritas masyarakatnya bermadzhab Imam Hambali dan Imam Maliki. Kedua Imam tersebut menghukumi makruh dalam konteks melagukan bacaan al-Qur'an. Dalam perkembangannya, lagu *makkawi* ini memiliki beberapa pokok lagu diantaranya: *banjakah*, *hirab*, *maya*, *rakby*, *jiharka*, *sika*, dan *dukkah*. Berbeda dengan lagu *misri* yang berciri khas kan pada pembawaan bacaan *Mujawwad*. Hal ini dilatarbelakangi oleh masyarakat di negara Mesir yang menganut Imam Madzhab Hanafi dan Imam Syafi'i yang membolehkan bacaan al-Qur'an dengan lagu. Gaya *mujawwad* lagu *misri* ini lebih cepat berkembang pesat di Indonesia dikarenakan sosialisasi yang berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah negara Mesir ke Indonesia. Hal ini dilakukan dengan cara mengirimkan para *qurrā'* Mesir ke Indonesia dalam setiap bulan Ramadhan untuk mengisi berbagai kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, realita sekarang ini lagu *misri* ini banyak disukai dan digandrungi masyarakat Indonesia daripada lagu *makkawi*. Beberapa tokoh *qurrā'* dunia yang

mempopulerkan lagu *misri* pada *tilawatul qur'ān* dan masyhur di negara Indonesia diantaranya; Syaikh Muhammad Rif'at (Mesir), Syaikh Mustafa Ismail (Mesir), dan Syaikh Abdul Basith Abdul-Samad (Mesir).³²

Pokok lagu *misri* diklasifikasikan menjadi tujuh yang biasa dikenal dengan sebutan *bihusri jasadin*, yaitu: *bayāti*, *hijāz*, *ṣabā*, *rāst*, *jihārkāh*, *sīkah*, *Nahāwand*. Semua pokok lagu tersebut memiliki empat tingkatan nada yaitu: *qarār* (rendah), *nawā* (sedang), *jawāb* (tinggi), dan *jawābul jawāb* (tertinggi).³³ Secara detailnya, klasifikasi *maqāmāt* pokok (*uṣūli*) lagu *misri* ini, semuanya memiliki cabang-cabang tingkatan nada, yaitu:

- 1) *Maqām bayāti*: *qarar*, *nawa*, *suri*, *husaini*, *jawab*, dan *jawabul jawab*
- 2) *Maqām hijāz*: *asli*, *kard/jawab*, dan *kard kurd/jawabul jawab*
- 3) *Maqām ṣabā*: *asli*, *'asyirani*, *'ajami* dan *bastanjar*
- 4) *Maqām rāst*: *awal maqām*, *asli*, *'alan nawa*, *zinjiran*, *syabir*, dan *alwanul rast*
- 5) *Maqām jihārkāh*: *awal maqām*, *'alan nawa*
- 6) *Maqām sīkah*: *awal maqām*, *turki*, *'iraqi*, dan *raml*
- 7) *Maqām nahāwand*: *awal maqām*, *asli*, *nakriz*, dan *faqlah mahur*.³⁴

Dari ketujuh *maqām* diatas, klasifikasi lagu *misri* dapat diistilahkan sebagai jendela lagu dalam al-Qur'an. Dalam hal

³² Salamah Noorhidayati, Hibbi Farihin, and Thoriqul Aziz, "Melacak Sejarah Dan Penggunaan Nagham 'Arabi Di Indonesia," *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir (QOF)* 04, no. 02 (2020): 46–55.

³³ Bashori Alwi and dkk, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari Qariah Dan Hafizh Hafizhah* (Jakarta Selatan: Pimpinan Pusat Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh, 2006).

³⁴ M. Husni Thamrin, "Nagham Al-Qur'an (Telaah Atas Kemunculan Dan Perkembangan Nagham Di Indonesia)" (UIN Sunan Kalijaga, 2008).

pemaknaan lagu, ketujuh lagu atau *maqām* diatas, memiliki ciri khas yang berbeda-beda, yaitu:

- a) *Maqām bayāti* berasal dari kata *bayt* yang berarti rumah. Hal ini menjadi landasan karena *bayāti* digunakan untuk memulai dan mengakhiri bacaan lagu. Didalamnya mengandung unsur kerinduan, kesenangan, kesedihan, dan kebahagiaan. Semuanya menyatu dikarenakan makna *maqām* ini sangat luas.
- b) *Maqām hijāz*, irama ini mengandung ciri khas ketimuran yaitu temponya yang cepat dan lincah, dan nadanya yang khas dengan naik turun yang tajam menjadi ciri khas tersendiri. *Maqām* ini biasa dibawakan oleh para penggembala unta di padang pasir, tepatnya daerah *hijāz*.
- c) *Maqām ṣabā*, berkarakter lembut dan halus, tetapi memiliki kesan yang mendalam akan kesedihan, kesakitan, penderitaan sehingga membuat para *mustami*’ dan orang yang membacanya menjadi tergugah jiwanya.³⁵
- d) *Maqām rāst*, berkarakter dinamis dan penuh semangat sehingga menggugah semangat dan motivasi yang kuat. *Maqām* ini dikenal sebagai *maqām* dasar yang biasa digunakan untuk Adzan.
- e) *Maqām jihārkāh*, *maqām* ini terdengar sangat manis dikarenakan memiliki karakter yang halus, lembut dan riang gembira. *Maqām* ini diibaratkan seperti seseorang pria yang sedang merayu untuk mendapatkan pujaan hatinya. *Maqām* ini biasa digunakan ketika hari raya ‘Idul Fitri dan ‘Idul ‘Adha.

³⁵ Alwi and dkk, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur’an Pembinaan Qari Qariah Dan Hafizh Hafizhah*.

f) *Maqām sīkah*, *maqām* ini sangat familiar dan dikenal memiliki nuansa alunan yang cemerlang. *Maqām* ini diibaratkan seorang pendosa yang sedang merintih, meratapi, dan berdo'a agar diampuni segala dosanya oleh-Nya.

g) *Maqām nahāwand*, *maqām* ini memiliki kemiripan karakter dengan *maqām jihārkaḥ* yang bernuansa halus, lembut, dan riang gembira. Karakter lagu ini yaitu pembawaan yang menyenangkan dan menggembirakan.³⁶

2. Nilai-Nilai Keikhlasan

a. Pengertian Keikhlasan

Secara etimologi, ikhlas diambil dari kata arab *khalāṣa-yakhlūṣu-ikhhlāṣan-khuluṣan*, yang berarti bersih, tulus, jujur, tidak tercampur dengan suatu hal apapun sehingga menjadikan segala sesuatu amal/perbuatan yang bersih dan semata-mata hanya ditujukan kepada Allah SWT. Sedangkan menurut istilah/terminologinya, Imam Qusyairi berpendapat dalam kitabnya yang berjudul *Risalah al-Qusyairiyah* menyebutkan bahwa ikhlas hanya menyembah Allah SWT. dalam melakukan segala amal, tidak mengharapkan balas budi atau pujian dari sesama makhluk-Nya dan tidak sombong terhadap amal yang dilakukan sehingga perbuatan yang dilakukan benar-benar bersih hanya ditujukan kepada Allah SWT. tanpa tercampur oleh kotoran hati apapun.

Pada pendapat lain, Syaikh Nashar bin Muhammad bin Ibrahim al-Samarqand mengungkapkan bahwa ikhlas yaitu membersihkan hati dari perbuatan syirik sekecil apapun kepada Allah SWT. Bahkan

³⁶ 'Ainatu Masrurin, "Murattal Dan Mujawwad Al-Qur'an Di Media Sosial," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 19, no. 02 (2018): 194–96.

semua ulama' sufi bersepakat mengatakan bahwa ikhlas merupakan *rūḥul 'amal* (ruhnya segala amal perbuatan), sebab tanpa adanya rasa ikhlas dalam diri seseorang, suatu perbuatan tersebut tidak bernilai apa-apa dan terasa hampa.³⁷ Hal ini telah dijelaskan oleh, Allah SWT. dalam al-Qur'an surah al-Bayyinah ayat 5;

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ لَا حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: “Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).³⁸

Berdasarkan uraian diatas, baik secara kebahasaan maupun pengistilahan, dan diperkuat dengan adanya perintah langsung dari Allah SWT. melalui al-Qur'an, ikhlas berarti suatu upaya membersihkan dan memurnikan diri dari segala penyakit hati yang dapat merusak nilai ibadah dari suatu amal yang dilakukan, dan tiada tujuan yang lain, selain hanya diperuntukkan untuk mendapatkan ridha dan rahmat dari Allah SWT.³⁹

Peran ikhlas sangat fundamental dalam menjalani kehidupan. Dalam menghadirkan keikhlasan pada diri manusia terdapat dua unsur yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Menghadirkan niat dalam beramal dikarenakan segala amal perbuatan yang dilakukan manusia bergantung pada niat awal,

³⁷ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, 1st ed. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015).

³⁸ NU Online, “Al-Qur'an Online.”

³⁹ Putri Laelatul Fauziah, “Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Buku Membuka Pintu Langit Karya KH. Musthofa Bisri” (IAIN Salatiga, 2017), hlm. 33.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan terkait pembahasan tentang nilai-nilai keikhlasan dalam pembelajaran *tilāwatul qur'ān* di Pondok Pesantren *Tilawatul Qur'ān* Bahrul Qur'an Jonggrangan Sleman, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran *tilāwatul qur'ān* di Pondok Pesantren *Tilawatul Qur'ān* Bahrul Qur'an Jonggrangan Sleman dilaksanakan secara terstruktur, rutin, dan bertahap sesuai kemampuan santri dengan metode *talaqqi* dan *musyafahah*. Proses ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas bacaan dan penguasaan irama tilawah, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai-nilai karakter mulia, seperti keikhlasan, kesabaran, kedisiplinan, tanggung jawab, rendah hati, ukhuwah, dan cinta Al-Qur'an.
2. Santri dapat memahami makna ikhlas sebagai niat lurus karena Allah SWT., tanpa mengharap pujian, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari seperti kesabaran menerima koreksi, istiqamah berlatih meskipun lelah, membantu teman tanpa pamrih, hingga menahan diri dari rasa bangga berlebihan saat tampil. Peran *ustaz/ustazah* sangat sentral, baik melalui nasihat, motivasi, maupun keteladanan nyata, yang mendorong terbentuknya nilai ikhlas dalam diri santri. Faktor pendukung lainnya meliputi lingkungan pesantren yang kondusif, rutinitas pembiasaan, budaya saling mengingatkan antar santri, serta pemahaman spiritual tentang pahala dan keberkahan membaca Al-Qur'an.
3. Kendala dalam menanamkan perilaku ikhlas dalam pembelajaran *tilāwatul qur'ān* berupa godaan *riya'*, rasa bosan, motivasi eksternal (lomba/penghargaan), serta pengaruh lingkungan luar yang dapat

mengganggu keikhlasan, sehingga pembinaan perlu dilakukan secara konsisten dan mendalam.

4. Dalam jangka panjang, pembelajaran *tilāwatul qur'ān* terbukti berimplikasi besar pada pembentukan karakter keikhlasan santri. Nilai ikhlas yang ditanamkan sejak dini tidak hanya memperbaiki kualitas bacaan, tetapi juga membentuk pribadi yang tulus, *tawadhu'*, sabar, rendah hati, dan berorientasi pada ridha Allah SWT. Hal ini diyakini akan terbawa hingga mereka kembali ke masyarakat, baik dalam aktivitas dakwah, pekerjaan, maupun kehidupan sosial, sehingga pesantren mampu melahirkan generasi yang cinta al-Qur'an sekaligus berkarakter ikhlas.

B. Saran

Setelah mengetahui hasil penelitian dan kesimpulan, pada dasarnya nilai-nilai keikhlasan dalam pembelajaran *tilāwatul qur'ān* di Pondok Pesantren *Tilāwatul Qur'ān Bahrul Qur'an Jonggrangan Sleman* telah muncul dan dapat diaplikasikan dengan baik oleh santri, namun kedepannya memerlukan saran dan masukan yang membangun guna meningkatkan serta menguatkan nilai-nilai keikhlasan yang ada pada pembelajaran tersebut guna memberikan dampak positif bagi santri maupun lingkungan sekitarnya. Adapun saran yang peneliti berikan adalah:

1. Bagi pendidik, peneliti menyarankan agar pendidik menjadi *role model* pembelajaran *tilāwatil qur'ān* ini melalui pembiasaan diri untuk senantiasa memberikan arahan, pengawasan, dan menjadi suri tauladan yang baik bagi para peserta didik atau santri dengan mempertahankan dan meningkatkan contoh-contoh yang baik berkaitan dengan nilai-nilai religiusitasnya.
2. Bagi peserta didik, peneliti menyarankan agar peserta didik atau santri dapat mengikuti arahan dan wejangan mulia yang telah disampaikan oleh pendidik, karena dengan hal tersebut peserta didik dapat mengontrol dirinya untuk

senantiasa menjaga diri dari perilaku negatif dan senantiasa beraktivitas positif yang dapat memberikan manfaat untuk orang lain sehingga nilai-nilai keikhlasan yang diinginkan dapat terwujud secara nyata.

3. Bagi orangtua, peneliti menyarankan agar orangtua senantiasa memberikan dukungan, *support* dan do'a yang penuh kepada anak sehingga proses pembelajaran *tilāwatul qur'ān* dapat berjalan dengan baik dan lancar, serta anak menikmati dalam pembelajaran tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amiruddin, and Rachmat Tullah. "Honor Mengajar Dalam Perspektif Hadis Dan Cara Menumbuhkan Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Mengajar." *Jurnal At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1, 2020.
- Ahmad, Naufal Hafid. "Implementasi Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam AL-Qur'an Pada Etos Kerja (Studi Perbandingan Teori Self-Determination)." Universitas PTIQ Jakarta, 2024.
- Akbar, Eliyyil. "Aksi Anak Membaca Iqra' Pagi Hari (Pembelajaran Al-Qur'an Pada Pendidikan Anak Usia Dini Ash-Shiby." *Jurnal Pendidikan Anak: Al-Athfal* 03, no. 02, 2017.
- Al-Bakri, Ahmad Abdurraziq. *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin*. Edited by Fudhailurrahman and Aida Humaira. 1st ed. Jakarta: Sahara, 2007.
- Al-Mustasyfa, Al-Imam Abi Zakariya Yahya Bin Syaraf Nawawi. *Riyadush Shalihin*. Maktabah Imarah Surabaya, n.d.
- Al-Qaradhawy, Yusuf. *Niat Dan Ikhlas*. Edited by Kathur Suhardi. 1st ed. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996.
- Ali, St. Hasniyati Gani. "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik." *Jurnal Al-Ta'dib* 06, no. 01, 2013.
- Alwi, Bashori, and dkk. *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari Qariah Dan Hafizh Hafizhah*. Jakarta Selatan: Pimpinan Pusat Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh, 2006.
- Bahtiar, Abdul Rahman. "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbawi* 01, no. 02 (2016): 149–58.
- "Buku Alumni Dan Prestasi Santri Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Bahrul Qur'an Jonggrangan Sleman." Sleman, 2024.
- Damiati, Muhammad, Nurasikin Junaedi, and Masduki Asbari. "Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 03, no. 02, 2024.
- Darman, Regina Ade. *Belajar Dan Pembelajaran*. Padang: Guepedia, 2020.

- “Dokumen Absensi Santri Pondok Pesantren Tilawatil Qur’an Bahrul Qur’an Jonggrangan Sleman.” Sleman, 2024.
- Fauziah, Putri Laelatul. “Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Buku Membuka Pintu Langit Karya KH. Musthofa Bisri.” IAIN Salatiga, 2017.
- Firman, Walni, and La Ode Anhusadar. “Peran Guru Dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Kiddo* 3, no. 2, 2022.
- Fitrianti, Leni. “Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Al-Ishlah* 10, no. 1, 2018.
- Hasanah, Uswatun. “Implementasi Nilai-Nilai Keikhlasan Dan Kesederhanaan Dalam Membentuk Karakteristik Santri.” *Nihaiyyat: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies* 1, no. 1, 2022.
- Hidayati, Nurul. “Teori Pembelajaran Al-Qur’an.” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 04, no. 01, 2021.
- Iswati. “Karakteristik Ideal Sikap Religiusits Pada Masa Dewasa.” *At-Tajdid* 2, no. 1, 2018.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf, n.d.
- Makbul, M. *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*. Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2021.
- Makki, M. Ismail, and Aflahah. *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media, 2019.
- Masrurin, 'Ainatu. “Murattal Dan Mujawwad Al-Qur’an Di Media Sosial.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 19, no. 02, 2018.
- Mawikere, Marde Christian Stenly. “Model-Model Pembelajaran.” *Journal of Christian Education and Leadership* 03, no. 01, 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

- Muis, Andi Abdul. "Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Istiqra'* 01, no. 01, 2013.
- Mujab, Saiful. *Ilmu Nagham Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*. 1st ed. Kudus: STAIN Kudus, 2011.
- Mustaqim, Abdul. *Akhlak Tasawuf Lelaki Suci Menuju Revolusi Hati*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Nadhir, Ahmad. "Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Film Laskar Pelangi." IAIN Salatiga, 2016.
- Nasharuddin. *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*. 1st ed. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Noorhidayati, Salamah, Hibbi Farihin, and Thoriqul Aziz. "Melacak Sejarah Dan Penggunaan Nagham 'Arabi Di Indonesia." *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir (QOF)* 04, no. 02, 2020.
- NU Online. "Al-Qur'an Online," n.d.
- Nurhayati, Oki. "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Lagu Tilawah Dalam Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an Di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.
- "Observasi Pembelajaran Tilawatil Qur'an Bersama Ibu Nyai Hj. Umayah Di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Bahrul Qur'an Jonggrangan Sleman." Sleman, 2025.
- "Observasi Pembelajaran Tilawatil Qur'an Bersama Ustadz Ahmad Nabil Mubarak Di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Bahrul Qur'an Jonggrangan Sleman." Sleman, 2025.
- Octavia, Shilpy A. *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03, no. 02, 2017.

- Parwati, Ni Nyoman, I Putu Pasek Suryawan, and Ratih Ayu Apsari. *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Press, 2019.
- Ramadhan, Muhammad. *Quantum Ikhlas*. Edited by Alek Mahya Sofa. Solo: Abyan, 2009.
- Rizal, Muhammad Nur. “Genealogi Metode Pembelajaran Tilawatil Qur’an Dan Maqamat Dalam Seni Membaca Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Timoho.” UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Rodiah, and Dkk. *Studi Al-Qur’an Metode Dan Konsep*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Kosakata Keagamaan Makna Dan Kegunaannya*. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Soepardjo. *Mutiara Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. 4th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sutianah, Cucu. *Belajar Dan Pembelajaran*. Pasuruan: Qiara Media, 2021.
- Syahrani, Ridhahani Fidzi, and Ahmad Khairuddin. “Model Pendidikan Nilai-Nilai Keikhlasan Bagi Santri Al-Madaniyah Jaro Dan Santri Anwaha Marindi Kabupaten Tabalong.” *Jurnal Pendidikan Dan Islam Kontemporer Modernity* 3, no. 1, 2022.
- Tabun, Yohana Febriana, and dkk. *Teori Pembelajaran*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Thamrin, M. Husni. “Naghham Al-Qur’an (Telaah Atas Kemunculan Dan Perkembangan Nagham Di Indonesia).” UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Umayah. “Implementasi Model Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Bahrul Qur’an Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman.” Universitas Islam Indonesia (UII), 2023.
- “Wawancara Dengan Pendidik (Ibu Umayah).” Sleman, 2025.
- “Wawancara Dengan Pendidik (Ustadz Ahmad Nabil Mubarak).” Sleman, 2025.

“Wawancara Dengan Pengasuh (Bapak Masyhudi).” Sleman, 2025.

“Wawancara Dengan Santri (Ahmad Dzaky Nasith).” Sleman, n.d.

“Wawancara Dengan Santri (Alfathunnisa Khansa Yumna).” Sleman, 2025.

“Wawancara Dengan Santri (Fatwa Ma’ruf).” Sleman, 2025.

“Wawancara Dengan Santri (Muhammad Syauqi Fadlullah).” Sleman, 2025.

“Wawancara Dengan Santri (Umar Izzul Haq).” Sleman, 2025.

“Wawancara Dengan Santri (Yusuf Ramadhan).” Sleman, 2025.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

Zayadi, Ahmad, and Rijal Ahmad Rangkuti. *Buku Pedoman Musabaqah Al-Qur'an Dan Al-Hadits Tahun 2023*. Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023.

Zumroh. *Tombo Ati*. Surabaya: Mitra Jaya, 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA